

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
SUSU SAPI PERAH DI DESA SRUNI KECAMATAN MUSUK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ILHAS LORDIAN AKBAR

E100170089

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS SUSU SAPI PERAH DI DESA SRUNI KECAMATAN MUSUK

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Oleh :

ILHAS LORDIAN AKBAR

E100170089

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Pembimbing



Drs. Yuli Priyana., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PRODUKTIVITAS SUSU SAPI PERAH DI DESA SRUNI
KECAMATAN MUSUK

Oleh :

IHLAS LORDIAN AKBAR

NIM : E100170089


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 16 Juni 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|--|---------|
| 1. Drs. Yuli Priyana, M.Si
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Nirma Lila Anggani, M. Sc
(Anggota 1 Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. M Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, M.Sc, M.URP
(Anggota 2 Dewan Penguji) | (.....) |

Mengetahui

Dekan,


Jumadi, S.Si., M.Sc, Ph.D.
NIDN. 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Agustus 2022

Penulis



Ihlis Lordian Akbar

E100170089

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS SUSU SAPI PERAH DI DESA SRUNI KECAMATAN MUSUK

Abstrak

Peternak sapi perah masih mengalami kendala dalam usaha ternak sapi, produktivitas permodalan dan pemasaran, sehingga perlu ditemukannya informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh peternak sapi perah untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa agihan produktivitas susu sapi di Desa Sruni, menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas susu sapi perah di Desa Sruni, dan menganalisa keberlanjutan peternakan sapi perah di Desa Sruni. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode pengambilan sampel adalah metode *randoom sampling* dengan jumlah sampel 37 dan cara pengelolaannya yaitu tujuan satu menggunakan SIG, tujuan dua menggunakan tabulasi, dan tujuan tiga hanya menganalisis keberlanjutan peternak. Hasil penelitian menunjukkan hasil susu sapi perah ekor per hari di Desa Sruni Susu yang dihasilkan dari dusun sanga agung untuk perharinya rata-rata mencapai 6,5 liter, dusun cemara agung perharinya rata-rata mencapai 7,75 liter dan, dusun graha santi perharinya rata-rata 10 liter. Produktivitas tertinggi berada di dusun graha santi dan untuk produktivitas terendah di dusun sanga agung. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas susu sapi perah antara lain: tingkat pendidikan pemilik usaha sapi perah, iklim, ketersediaan air, peberian pakan. Tingkat keberlanjutan peternak Desa Sruni yang baik bagi peternak sapi perah di Desa Sruni jika di lihat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi ekologi dan dimensi sosial budaya.

Kata kunci: susu sapi, faktor-faktor, keberlanjutan, agihan, Sruni Boyolali

Abstract

Dairy farmers are still experiencing obstacles in the cattle business, capital productivity and marketing, so it is necessary to find information that is really needed by dairy farmers to overcome the problems they face. The purpose of this study was to analyze the distribution of cow's milk productivity in Sruni Village, analyze the factors that affect the productivity of dairy cows in Sruni Village, and analyze the sustainability of dairy farming in Sruni Village. The research method used is a survey. The sampling method is random sampling method with a sample size of 37 and the method of management is using GIS, the second objective is to use tabulation, and the third objective is only to analyze the sustainability of farmers. The results showed that the average daily yield of dairy cows in Sruni Susu Village was 6.5 liters per day, the average of 7.75 liters per day for pine hamlet and 7.75 liters per day for Graha Santi hamlet. 10 liters on average. The highest productivity is in the hamlet of graha santi and the lowest productivity is in the hamlet of sanga agung. Factors that affect the productivity of dairy cows include: education level of dairy business owners, climate, water availability, and feeding. The level of sustainability is good for dairy farmers in Sruni Village when viewed from two dimensions, namely the ecological dimension and the socio-cultural dimension.

Keywords: cow's milk, factors, sustainability, distribution, Sruni Boyolali

1. PENDAHULUAN

Sapi adalah salah satu hewan yang penting sebagai sumber daging, kulit dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging dunia, 90% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Di negara-negara berkembang sapi memberikan kontribusi terbesar

untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien akan berdampak pada besarnya output pada usaha tersebut. Kecukupan faktor produksi sangat penting guna menunjang keberlangsungan sebuah usaha ternak sapi perah.

Kecamatan Musuk dikenal sebagai pemasok terbesar hasil susu sapi dengan 14.979,163 juta liter dalam setahun. Jumlah tersebut adalah jumlah susu yang disetorkan dari 20 desa di Kecamatan Musuk dan semuanya disetorkan ke KUD Musuk.

Tabel 1. Produksi Susu Sapi di Kabupaten Boyolali Tahun 2020 per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Susu Sapi (dalam liter)
1	Selo	1.646,296
2	Ampel	8.301,566
3	Cepogo	7.676,163
4	Musuk	14.979,163
5	Boyolali	3.584,868
6	Mojosongo	13.419,440
7	Teras	108.860

Sumber : Data Statistik Dinas Perternakan Kabupaten Boyolali Tahun 2018-2020

Susu sapi perah merupakan komoditas peternakan yang unggul di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, sehingga para peternak tidak akan lepas dari kebutuhan informasi untuk mengembangkan produksi sapi perah. Peternak sapi perah masih mengalami kendala dalam usaha ternak sapi, produktivitas permodalan dan pemasaran, sehingga perlu ditemukannya informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh peternak sapi perah untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Sejauh ini kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi peternak sapi perah di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali belum jelas diketahui. (Setyaningrum, 2012).

Tabel 2. Banyaknya pemilik dan ternak susu sapi perah di Kecamatan Musuk

No	Desa	Pemilik (orang)	Ternak (ekor)
1	Perjuangan	456	1.204
2	Sukorejo	847	3.436
3	Sruni	378	1.038
4	Cluntang	388	1.423
5	Kembangsari	531	1.441
6	Ringinlarik	489	925

7	Kebongulo	407	1.412
8	Musuk	578	1.487
9	Sukorame	497	1.470
10	Pusporenggo	327	1.089

Sumber : Dinas Peternakan Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali 2020

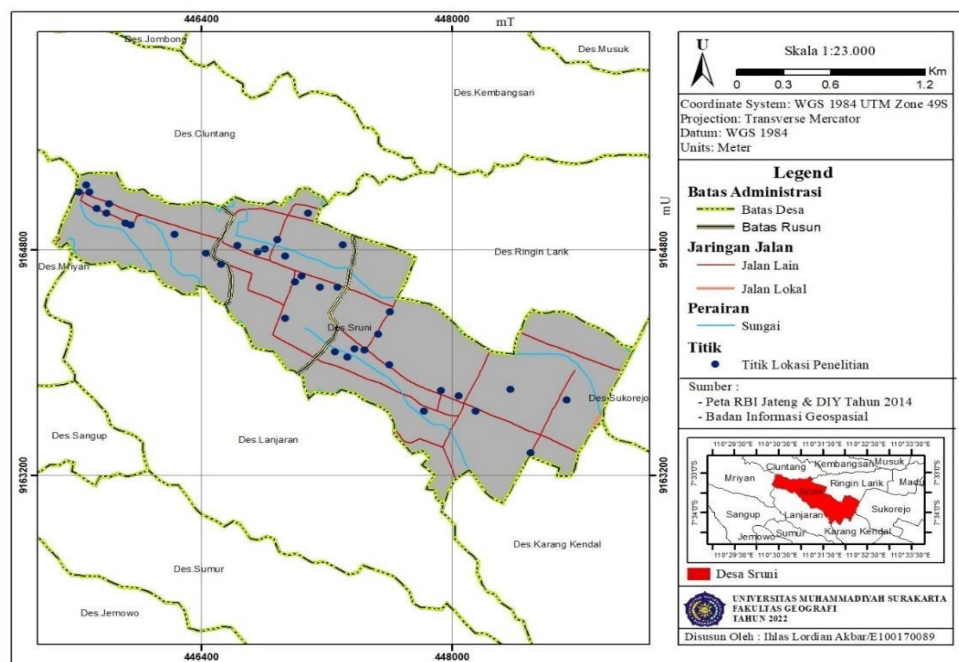
2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi an sebagai alat pengambil data pokoknya menggunakan kuesioner. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilik usaha ternak susu sapi perah di Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Agihan produktivitas susu sapi perah

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 37 peternak dengan survei sehingga setiap sapi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam bab ini akan dilakukan analisa data dan pembahasannya.



Gambar 1. Peta Persebaran Pemilik Ternak Sapi Perah Sumber : Penulis 2021

Agihan produktivitas susu sapi perah di Desa Sruni di bagi menjadi 3 dusun yaitu, dusun Sanga Agung , dusun Cemara Agung, dan dusun Graha Santi. Merata nya titik lokasi pemilik ternak sapi perah di Desa Sruni itu menghasilkan jumlah susu sapi yang berbeda-beda. Susu yang dihasilkan dari dusun Sanga Agung rata-rata perharinya mencapai **6,5 liter** , dusun Cemara Agung rata-rata perharinya **7,75 liter** dan, dusun graha santi rata-rata perharinya **10 liter**. Jumlah rata-rata susu yang diproduksi dusun graha santi lebih banyak di bandingin dengan dusun sanga agung dan dusun cemara agung.

Tabel 3. Agihan Produktivitas Susu Sapi Perah

Pemilik Sapi Perah / Dusun	Jumlah Sapi	Susu yang di hasilkan		Jumlah susu yang dihasilkan perhari	Jumlah Produksi Susu Per Ekor Per Hari
		Pagi	Sore		
Dusun Sanga Agung	8	30 liter	25 liter	55 liter	6,5 liter
Dusun Sanga Agung	7	30 liter	10 liter	40 liter	
Dusun Sanga Agung	7	30 liter	10 liter	40 liter	
Dusun Sanga Agung	7	30 liter	10 liter	40 liter	
Dusun Sanga Agung	6	20 liter	20 liter	40 liter	
Dusun Sanga Agung	6	30 liter	15 liter	45 liter	
Dusun Sanga Agung	6	20 liter	14 liter	34 liter	
Dusun Sanga Agung	5	20 liter	12 liter	32 liter	
Dusun Sanga Agung	5	20 liter	15 liter	35 liter	
Dusun Sanga Agung	5	20 liter	14 liter	34 liter	
Dusun Sanga Agung	5	20 liter	10 liter	30 liter	
Jumlah Rata - Rata	6	23 liter	14 liter	39 liter	
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	10 liter	30 liter	7,75 liter
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	13 liter	33 liter	
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	12 liter	32 liter	
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	14 liter	34 liter	
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	15 liter	35 liter	

Dusun Cemara Agung	5	20 liter	13 liter	33 liter	
Dusun Cemara Agung	5	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Cemara Agung	4	20 liter	11 liter	31 liter	
Dusun Cemara Agung	4	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Cemara Agung	4	20 liter	10 liter	30 liter	
Jumlah Rata – Rata	4	20 liter	11 liter	31liter	
Dusun Graha Santi	4	20 liter	10 liter	30 liter	10 liter
Dusun Graha Santi	4	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Graha Santi	4	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Graha Santi	3	20 liter	9 liter	29 liter	
Dusun Graha Santi	3	10 liter	15 liter	25 liter	
Dusun Graha Santi	3	20 liter	12 liter	32 liter	
Dusun Graha Santi	3	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Graha Santi	3	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Graha Santi	3	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Graha Santi	3	20 liter	10 liter	30 liter	
Dusun Graha Santi	3	15 liter	10 liter	25 liter	
Dusun Graha Santi	2	15 liter	10 liter	25 liter	
Dusun Graha Santi	2	25 liter	10 liter	35 liter	
Dusun Graha Santi	3	20 liter	15 liter	35 liter	
Jumlah Rata – Rata	3	19 liter	11 liter	30 liter	

Sumber : Hasil observasi 2021

Agihan produktivitas susu di Desa Sruni di bagi menjadi 3 dusun yaitu , dusun Sanga Agung , dusun Cemara Agung, dan dusun Graha Santi, dari ketiga dusun tersebut memiliki hasil susu per harinya berbeda beda. Dusun Sanga Agung rata rata perharinya menghasilkan susu 6,5 liter. Dusun cemara agung menghasilkan susu rata-rata perharinya 7,75 liter. Dan dusun graha santi menghasilkan susu rata-rata perharinya 10 liter. Artinya tingkat produktivitas di dusun graha santi sangat tinggi di bandingin dengan dusun sanga agung dan dusun cemara agung yang tingkat produktivitas nya cukup rendah.

Produktivitas yang rendah itu di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dari kondisi iklim dan pelayanan peternak terhadap sapi, karena pelayanan yang baik terhadap

sapi itu sangat diunggulkan bagi para peternak seperti pemberian pakan, pemberian air yang memang harus stabil. Di penelitian ini ketinggian tidak mempengaruhi tingkat produktivitas sapi, di buktikan dengan penelitian ini bahwasannya ketinggian antar 3 dusun tersebut itu berbeda namun jarak dari ketinggiannya tidak begitu jauh karena perbedaannya hanyalah dusun bukan desa. Berbeda dengan penelitian lain, ketinggian sangat mempengaruhi tingkat produktivitas sapi karena penelitian sebelumnya membandingkan ketinggian dari 2 desa.

3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas susu sapi perah

a. Tingkat Pendidikan Pemilik Usaha Sapi Perah

Dari sampel pendidikan peternak di Desa Sruni rata-rata berpendidikan tamatan SMP, yaitu 51%. Tingkat pendidikan sangatlah penting atau sangat mempengaruhi pola pikir peternak dalam menjalankan usaha ternah sapi perah.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Di Desa Sruni

Tingkat Pendidikan	Desa Sruni	
	Jumlah	%
Tamat SD	9	24%
Tamat SMP	19	51%
Tamat SMA	8	22%
Tamat Perguruan Tinggi	1	3%
Jumlah	37	100%

Sumber : Hasil Observasi 2021

Tingkat pendidikan di Desa Sruni per dusunnya itu ber macam macam, untuk dusun sanga agung itu lebih dominan lulusan tamatan SMA dengan jumlah 5 orang, dusun cemara agung lebih di dominan oleh tamatan SD dengan jumlah 4 orang, dan dusun graha santi itu di dominani oleh tidak tamat SD dengan jumlah 7 orang. Yang artinya dusun sanga agung memiliki jumlah orang yang tamatan SMA lebih banyak dan memiliki wawasan luas terhadap sapi perah. Dan untuk tingkat pendidikan di Desa Sruni sangat mempengaruhi untuk memiliki usaha ternak sapi perah.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Per Dusun

Dusun	Tingkat pendidikan	Jumlah/orang	Jumlah total
Dusun sanga agung	SLTA	5	11
	SLTP	2	
	Tamat SD	3	
	Diploma I	1	

Dusun cemara agung	Tamat SD	4	12
	SLTP	3	
	SLTA	3	
	Diploma I	2	
Dusun graha santi	Tidak Tamat SD	7	14
	Tamat SD	2	
	SLTA	2	
	SLTP	3	

Sumber: Hasil Observasi, 2022

b. Jenis Pekerjaan Pemilik Usaha Ternak Sapi Perah

Dari hasil penelitian di Desa Sruni jenis pekerjaan dibagi menjadi dua, yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. ternak sapi perah memiliki pekerjaan sebagian besar peternak. Pekerjaan pokok 70% dan pekerjaan sampingan 30% dan dari pekerjaan sampingan ada jenis pekerjaan yang mendominasi dari pekerjaan peternak, yaitu pekerjaan lainnya 43%. Desa Sruni berpotensi sebagai desa penghasil susu sapi perah dan layak dijadikan daerah penelitian karena sebesar 70% para peternak pekerjaan pokoknya adalah sebagai peternak sapi.

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Di Desa Sruni

Jenis Pekerjaan	Pekerjaan Pokok	%	Pekerjaan Sampingan	%
PNS	2	6%	0	0%
Peternak	26	70%	11	30%
Petani	3	8%	8	21%
Pedagang	6	16%	2	6%
Lainnya	0	0%	16	43%
Jumlah	37	100%	37	100%

Sumber : Hasil Observasi 2021

Banyaknya pekerjaan sampingan para peternak di Desa Sruni itu disebabkan karena ekonomi yang dihasilkan dari usaha susu sapi perah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, maka dari itu para peternak di Desa Sruni memilih tidak berfokus pada satu usaha saja namun pekerjaan sampingan ini tidak begitu jelas, yang artinya jika ada pekerjaan panggilan atau bertani jika musim panen. Demi memenuhi kebutuhan

sehari hari peternak pun memilih pekerjaan pekerjaan sampingan seperti berkebun, bertani, dan Borongan

c. Hasil Penelitian Kondisi Iklim

Hasil penelitian kondisi iklim di Desa Sruni yaitu **243,75%**, yang artinya kelembaban di Desa Sruni Kering dan kondisi ini dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ternak seperti fisiologi pernapasan hewan. Dan berpengaruh terhadap produktivitas sapi karena iklim adalah salah satu faktor yang memang harus di perhatikan lebih husus untuk sapi perah.

Kondisi iklim di Desa Sruni dengan kelembaban 243,75% yang artinya kelembaban di Desa Sruni itu kering. Suhu di Desa Sruni kurang baik untuk sapi perah, karena suhu yang baik untuk sapi perah itu sekitar 5-25°C, terbilang kritis dengan kondisi suhu seperti di Desa Sruni ini karena memiliki rata – rata suhu yang cukup besar yaitu 19-27°C (Kepala Desa 2021). Suhu kritis bisa mempengaruhi kondisi tubuh sapi dan bisa menyebabkan sapi akan mengalami stress akibat suhu panas yang dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas sapi perah. Akan tetapi para peternak di Desa Sruni dapat menanggulangi suhu yang cukup kritis itu. Sayangnya peternak tidak bisa menyebutkan caranya karena terbilang privasi untuk masing masing peternak di Desa Sruni.

d. Penelitian Ketersediaan Air

Hasil yang di dapatkan dari penyediaan air atau sumber mata air yang di dapatkan dan pemberian air terhadap sapi perah. Sapi perah memerlukan air yang cukup banyak rata-rata perhari penggunaan air sebanyak 40 liter per ekor dan waktu pemberian air dua kali dalam sehari, pemberian air kepada sapi perah dilakukan pada waktu pagi dan sore, bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 7. Pemberian Air Kepada Sapi Di Desa Sruni

W ktu		Per Hari	Per Bulan
06.00	15.00		
20 liter	20 liter	40 liter	1.200 liter

Sumber : Hasil Observasi 2021

Sapi perah memerlukan air yang cukup banyak rata-rata perhari penggunaan air sebanyak 40 liter per ekor dan waktu pemberian air dua kali dalam sehari, pemberian air kepada sapi perah dilakukan pada waktu pagi dan sore. Kondisi air di Desa Sruni sangat

kurang untuk kebutuhan sapi, karena kebutuhan air untuk sapi cukup banyak yaitu 40 liter per hari di tambah dengan kebutuhan rumah. Jadi para peternak lebih memilih membeli untuk kebutuhan sapi atau memanfaatkan air hujan jika hujan turun. Karena jika di lakukan pengeboran untuk mendapatkan air di Desa Sruni sangatlah sulit karena lokasi desa berada di tempat ketinggian 900 dpal untuk melakukan pengeboran perlu membutuhkan biaya yang cukup besar.

Bisa saja mendapatkan air di Desa Sruni namun kualitasnya kurang bagus.

e. Hasil Penelitian Pemberian Pakan

Peternak di Desa Sruni sebagian besar memiliki lahan pertanian sendiri dan sebagian besar juga ada yang membeli di penjual rumput atau diberi oleh tetangga peternak yang memiliki lahan pertanian,

Untuk pemberian pakan sendiri peternak memberi pakan dalam sehari 1 kali dengan banyaknya pakan kurang lebih 7-8 iket/kg rumput.

Tabel 8. Hasil Penelitian Kondisi Pakan/Hijauan

Hijauan yang di dapatkan	Jumlah	%
Lahan pertanian sendiri	13	31%
Lahan pertanian orang lain	0	0%
Beli di penjual rumput	29	69%
Kombinasi	0	0%
Jumlah	42	100%

Sumber : Hasil Observasi 2021

Ketersedian hijauan atau makanan di Desa Sruni cukup banyak, karena para peternak memanfaatkan lahan pertaniannya untuk kebutuhan sapi perah, namun tidak semua peternak memiliki lahan pertanian sendiri. Ada yang membeli kepada penjual hijauan dan ada juga yang rela menjadi buruh tani di lahan pertanian orang demi mendapatkan hijauan untuk kebutuhan sapi perah. Para peternak juga memberi obat-obatan kepada sapi perah namun sayangnya peternak tidak menyebutkan atau tidak menjelaskan secara detail atas pemberian obat-obatan terhadap sapi perah tersebut. Pemberian pakan ini memang harus di perhatikan lebih khusus, karena pemeberian pakan

tersebut termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas terhadap susu sapi perah.

C. Menganalisis keberlanjutan peternak sapi perah

Keberlanjutan peternak sapi perah di Desa Sruni di bagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi ekologi dan dimensi sosial dan budaya a. Dimensi ekologi

1. Kesesuaian Agroklimat

Agro yaitu lahan/lingkungan dan iklim adalah iklim yang artinya bahwa pemanfaatan lahan yang berkaitan erat dengan iklim maupun cuaca yang berpengaruh terhadap usaha peternakan, artinya lokasi tersebut benar-benar cocok dalam usaha peternakan sapi perah karena memiliki iklim sedang yang cenderung dingin karena berada dalam sedikit panas yang sangat cocok dalam tumbuh kembang biak hewan ternak.

2. Luas Lahan Pekarangan dan Kandang Ternak

Luasan lahan pekarangan atau lahan kosong dekat kandang yang dimiliki para peternak bisa dikatakan terbatas karena lokasi kandang ternak hanya berada di area pekarangan rumah. Kondisi seperti ini dibiarkan bisa saja menimbulkan masalah lain karena serta adanya lahan kosong demi kelancaran tumbuh kembang ternak sebagai area gembala atau setidaknya selama hidupnya tidak terikat dan terkurung didalam kandang.

3. Luas Lahan Untuk Hijauan Pakan Ternak

Luasan lahan yang dimiliki sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan walaupun dengan luasan lahan yang dimiliki peternak tidak semuanya dimanfaatkan sebagai lokasi penanaman rumput untuk pakan ternak, tetapi sebagian lahan dipergunakan sebagai kebun. Selain pakan hijauan, peternak juga menggunakan pakan tambahan lainnya seperti konsentrat, bekatol dan lain-lain demi menunjang kebutuhan pakan ternak.

4. Tingkat Kematian Ternak dan Serangan Penyakit

Sapi perah di Desa Sruni cenderung sehat-sehat dan kuat-kuat. Serangan penyakit yang umumnya terjadi hanya penyakit ringan-ringan. Kondisi dimana kasus kematian ternak pun sangat jarang sekali ditemukan.

b. Dimensi sosial budaya

1. Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan yang ditamatkan oleh para peternak sapi perah di Desa Sruni sangat variatif, mulai yang tamat SD, tamat SLTP/SMP dan tamat SLTA/SMA, hingga tamatan perguruan tinggi pun juga ada akan tetapi tidak ada yang tidak lulus SD. Secara garis besar, saat ini rata-rata pendidikan yang ditamatkan oleh peternak hanya sampai pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Rata-Rata Usia Peternak

Usia para peternak sapi perah di Desa Sruni masuk dalam kategori usia produktif antara usia 30 tahun hingga usia 60-an tahun. Dari usia peternak tersebut rata-rata paling banyak berada pada rentang usia 50 tahun sampai 60 tahun.

3. Alokasi Waktu untuk Usaha Ternak

Pemeliharaan sapi perah dilaksanakan secara penuh waktu, mulai dari pagi hari dengan mencarikan rumput sebagai pakan ternak, membersihkan kandang, dan segala pemeliharaan yang bisa berlanjut hingga sore hari, serta kegiatan pemerahan yang wajib dilakukan dipagi hari dan di sore hari

4. Akses Masyarakat dalam Kegiatan Peternakan

Akses masyarakat dalam kegiatan peternakan di Desa Sruni termasuk sangat mudah. Lokasinya yang strategis bagi pengembangan ternak yang ditunjang ketersediaan pakan yang cukup mumpuni memberikan nilai lebih.

5. Kepemilikan Ternak Milik Sendiri

Peternakan sapi perah di Desa Sruni merupakan usaha peternakan rakyat. Semua peternak yang mengusahakan peternakan adalah warga di dalam Desa Sruni sendiri. Kepemilikan ternak yang dimiliki cukup bervariasi antara satu ekor hingga puluhan ekor yang semuanya merupakan ternak milik mereka sendiri.

6. Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Peternakan

Pemberdayaan masyarakat juga masuk dalam kategori keberlanjutan sedang karena usaha peternakan umumnya dilakukan sendiri dalam ruang lingkup keluarga. Selain itu, usaha peternakan tidak terfokus pada penghasil susu segar yang berdasarkan pada suatu target penghasilan tertentu, namun hanya sebagai tabungan kekayaan dalam bentuk binatang hidup.

7. Peranan Modal Sosial dalam Kegiatan Peternakan

Rasa percaya sebagai unsur modal sosial yang begitu kental antara peternak (anggota koperasi) dengan pengurus koperasi. Peternak (anggota) percaya bahwa pihak koperasi akan mengambil susunya pada jam-jam tertentu, sedangkan tim

koperasi juga percaya jika peternak akan melakukan proses pemerahan pada jam-jam yang biasa dilaksanakannya pemerahan.

c. Dimensi Ekonomi

1. Keuntungan Usaha Ternak

Keuntungan usaha ternak termasuk dalam kategori keberlanjutan tinggi karena mengusahakan susu sebagai produk unggulan yang bisa menghasilkan pendapatan, juga dari hewan ternak itu sendiri. Penjualan susu di Desa Sruni yang masuk dalam kategori susu berkualitas baik yaitu pada angka Rp.4.500 jika dijual ke perorangan atau ke KUD Boyolali. Namun harga yang ditawarkan oleh KUD Cepogo yaitu hanya Rp.3.800. Harga sapi perah jantan dewasa di lokasi penelitian termasuk tinggi, yaitu pada kisaran harga Rp.14.000.000 hingga Rp.18.000.000 sedangkan sapi jantan dewasa bisa sampai pada angka Rp.25.000.000.

2. Produktivitas Susu Hewan Ternak

Ternak-ternak yang dipelihara mampu menghasilkan susu berkualitas baik hingga pada usia lima kali hingga tujuh kali masa laktasi, artinya mampu melahirkan anakan dan menghasilkan susu dengan maksimal. Sapi yang sudah tua dapat dijual di pasar hewan, kemudian dapat pula melakukan pembelian bibit sapi perah di lokasi pasar tersebut dengan mudah. Produksi susu sapi perah rata-rata yang baru melahirkan yaitu antara 10 liter hingga 15 liter per hari.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Agihan Produktivitas Susu Sapi Perah

Agihan produktivitas susu di Desa Sruni di bagi menjadi tiga dusun. Dari ketiga dusun tersebut memiliki hasil susu per bulannya berbeda beda. Dusun Sanga Agung sebanyak 14.100 liter/bulan, dusun cemara agung sebanyak 11.340 liter/bulan, dan dusun graha santi sebanyak 11.130 liter/bulan. Hasil yang di dapatkan berbedabeda di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dari kondisi iklim dan cara pengelolaan terhadap sapi seperti dusun Sanga Agung yang menghasilkan susu sapi terbanyak dikarenakan lokasi tersebut berada di dataran tinggi Desa Sruni,

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Susu Sapi Perah

a. Tingkat Pendidikan Pemilik Usaha Sapi Perah

Tingkat pendidikan pemilik usaha ternak sapi perah belum cukup baik dengan persentase 51% lulus SMP, akan tetapi para peternak terbantu dengan pengalaman yang cukup lama yaitu >10 tahun mengurus usaha sapi perah.

b. Jenis Pekerjaan Pemilik Usaha Ternak Sapi Perah

Jenis pekerjaan sampingan yang mendominasi pekerjaan peternak susu sapi perah yaitu pekerjaan sampingan sebesar 43%.

c. Iklim

Kondisi iklim di Desa Sruni berkisar antara 19-27°C dengan kelembaban udara 243,75%. Suhu di Desa Sruni kurang baik untuk sapi perah. Terbilang kritis dengan kondisi suhu seperti di Desa Sruni ini.

d. Air kebutuhan sapi perah

Kondisi air di Desa Sruni sangat kurang untuk kebutuhan sapi, karena kebutuhan air untuk sapi cukup banyak yaitu 40 liter per hari ditambah dengan kebutuhan rumah. Peternak memilih membeli untuk kebutuhan sapi atau memanfaatkan air hujan jika musim penghujan.

e. Pemberian Pakan

Ketersediaan hijauan atau makanan di Desa Sruni cukup banyak. Para peternak memanfaatkan lahan pertaniannya untuk kebutuhan sapi perah.

3. Keberlanjutan Peternak Susu Sapi Perah

Peternak susu sapi perah di desa sruni memiliki lahan yang cukup strategis atau bisa di sebut sudah memenuhi kriteria dalam usaha ternak sapi perah, akan tetapi dari segi pendidikan peternak sapi perah di Desa Sruni sangatlah kurang karena itu dapat menyebabkan pengetahuan peternak terhadap usaha susu sapi perah sangatlah kurang. Dan dari segi modal pun peternak cukup kurang karena penghasilan dari penjualan susu itu hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah dan kebutuhan ternak.

4.2. Saran

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti ini memiliki keterbatasan cakupan wilayah, sampel, dan indicator diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan dari kekurangan penelitian ini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik memperpanjang waktu di lapangan untuk mencari data supaya dapat di lakukan wawancara lebih mendalam

2. Saran Praktis

Untuk peternak yang hanya mengandalkan mencari penghasilan sehari hari dari penjualan susu sapi perah sebaiknya menambah beberapa pekerjaan sampingan jika waktu mewadahi untuk mencari pekerjaan sampingan agar bisa menambah biaya hidup sehari hari, dan Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi pada pemilik usaha ternak susu sapi perah ini karena, Sebagian besar responden di Desa Sruni mengalami kekurangan terhadap modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Achmat .2018. Analisis usaha ternak sapi perah di kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Eprints UMS. Surakarta.
- Atmadilaga, Didi. Prospek perkembangan peternakan di Nusa Tenggara Timur. NPAD. Bandung.
- Agraris, A., (2008). *Berternak Sapi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Achroni, D., (2013). *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Skala Kecil*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Adiotomo, Sri Moertiningsih dan Samosir, Omas Bulan. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Depok : Salemba Empat.
- Aksi Agraris Kanisius.1980. *Berternak Sapi Perah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Aksi Agraris Kanisius.1995. *Berternak Sapi Perah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ayu Sasmito, Retno. Dkk. 2019. Analisis Spasial Penentuan Iklim Menurut Klasifikasi Schmidt-Ferguson dan Oldeman di Kabupaten Ponorogo. Malang: Universitas Brawijaya.
- BPS. 2020. *Kecamatan Musuk Dalam Angka 2020*. Boyolali : BPS.
- BPS. 2020. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2016-2020*. Boyolali : BPS.
- Budi. 2010. *Analisis Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2008*. Skripsi Sarjana. Surakarta. Fakultas Geografi.
- Bintarto, R., (1984). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dharmmesta, B. S. & Handoko, H., (2000). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Daldjoeni, 1986. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Bandung : Penerbit Alumni
- Effendi, Sofian Dan Manning, Chris. 1987. *Prinsip-Prinsip Analisa Data Dalam Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Firman, A., (2010). *Agribisnis Sapi Perah Bisnis Sapi Perah Dari Hulu Sampai Hilir*. Bandung: Widya Padjajaran
- Gunawan, B. 2017. *Kajian Tanah Endapan Perairan Sebagai Media Tanam Pertanian Kota*. Journal Of Research And Technology Vol. 3 No. 2. Surabaya.
- Hermanto, F., (1996). *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irfan Hadjam. 1997. *Geografi Ekonomi*. FKIS IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Istanto, Roni. 2009. *Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Eprints UMS. Surakarta.
- Kanisius, A. A., (2008). *Petunjuk Praktis Berternak Sapi Perah*. s.l.:Kanisius..
- Kartasapoetra, A. G., (2008). *Klimatologi : Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriyasa dkk., (2015). *Indeks Kelembaban Suhu dan Respon Fisiologi Sapi Bali yang Dipelihara Secara Feed Lot Pada Ketinggian Berbeda*. Majalah Ilmu Peternakan. Vol. 18 No.1

- Priyana, Yuli, (2004) Potensi Lahan untuk Ternak Sapi Perah di Lereng Timur Gunung Merapi-Merbabu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Jurnal 9 Forum Geografi. Vol. 18 No.2, pp. 173-183.
- Priyana, Yuli. (2008). Dasar – dasar Meteorologi Dan Klimatologi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Puspitasari, Ayu. 2016. Analisa usaha ternak sapi perah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Eprints UMS. Surakarta.
- Schmidt F.H. & Ferguson J.H.A. (1951). *Rainfall type based on wet and dry period ratio for Indonesia with Western New Gurinea*. Kementerian Perhubungan.
- Santosa, U., (1997). Prospek Agribisnis Pengemukan Pedet. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setyaningrum, D., dan Syafitri, F. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 9 No. 2. Jakarta.
- Suranto .2017. Analisa faktor-faktor geografi yang mempengaruhi terhadap produksi susu sapi perah di Desa Lanjaran Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Universitas Widya Dharma Klaten. Klaten.
- Sutanto, Adi., dan Hendraningsih, L. 2011. Analisis Keberlanjutan Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Ejournal UMM Vol. 7 No. 1, September 2011: 01-12. Malang.
- Sutrisno Hadi, 1987. Metodologi Rerearch. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syawal S. B., P. Purwanto dan I. G. Permana. 2013. Studi hubungan respon ukuran tubuh dan pemberian pakan terhadap pertumbuhan sapi pedet dan dara pada lokasi yang berbeda. JITP Vol. 2 (3) hal. 175 – 188.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, M. & Effendi, S., (2008). Metode Penelitian *survey*. Jakarta:LP3ES.
- Soediyono, (1992). Ekonomi Makro : Pengantar Analisa Pendapatan Nasional. Yogyakarta: *Liberty*.